

**ANALISIS PENDAPATAN AGROINDUSTRI TAHU DI DESA
KUANTAN SAKO KECAMATAN LOGAS TANAH DARAT
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
(Studi Kasus Pada Agroindustri Tahu Mbak Rubingah)**

*ANALYSIS OF KNOWLEDGE AGROINDUSTRY INCOME IN KUANTAN SAKO
VILLAGE, LOGAS TANAH DARAT SUBDISTRICT, KUANTAN SINGINGI
DISTRICT(Case Study at Tahu Agroindustri Mbak Rubingah)*

Niva Diaba Miryam Putri, Mahrani and Meli Sasmi

Agribusiness Study Program, Faculty of Agriculture
Kuantan Singgingi Islamic University
Niva.twosister@gmail.com, melisasmii2011@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Desa Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singgingi, adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pendapatan tahu mbak rubingah, untuk mengetahui tingkat efisiensi usaha nilai R/C Ratio dan untuk mengetahui Break Event Point (BEP) produksi dan break event point harga pada usaha agroindustri tahu di Desa Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singgingi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usaha tahu mbak rubingah sebesar Rp 722.595,71 setiap kali proses Produksi dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 477.404,29 yang terdiri dari biaya tetap, nilai R/C sebesar 2,51, artinya setiap biaya yang dikeluarkan 1 rupiah maka diperoleh penerimaan sebesar 2,53 rupiah atau Break Event Point dengan total biaya sebesar Rp 477.404,29 maka harus memproduksi sebanyak 67,63 Kg dengan harga jual Rp 7.058,82/Kg agar mencapai titik impas. Break Event Point jika memproduksi tahu sebanyak 170 Kg maka harga jual yang ditawarkan kepada konsumen sebesar Rp 2.808,26/Kg.

Kata Kunci : Agroindustri Tahu, Analisis Pendapatan, Kuantan Sako

ABSTRACT

This research was conducted in Kuantan Sako Village, Logas District, Tanah Darat, Kuantan Singgingi Regency, while the research objective was to find out the Mbak Rubah funds, to determine the efficiency level of the R / C ratio and to find Break Event Point (BEP) production and break event price point for tofu agroindustry in Kuantan Sako Village, Logas District, Tanah Darat, Kuantan Singgingi Regency. The results showed that the business income of Mbak Rubing was Rp. 722,595.71 per production process with a total cost of Rp. 477,404.29 which consisted of fixed costs, an R / C value of 2.51, an average of every cost

incurred 1 rupiah then receives revenues of 2.53 rupiah or Break Event Point with a total cost of Rp. 477,404.29 so it must produce as much as 67.63 Kg with a selling price of Rp. 7,058.82 / kg to break even. Break Event Point if you produce tofu 170 Kg, the selling price offered to consumers is IDR 2,880.26 / Kg.

Keywords: Revenue Analysis, Tofu Agroindustry, Kuantan Sako

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertanian Indonesia, pada awalnya hanya diarahkan untuk mencukupi bahan makanan atau pangan. Agroindustri (pertanian, perikanan, peternakan), ini terbukti dapat bertahan bahkan tumbuh pada kondisi krisis ekonomi dan moneter sehingga dapat menjadi penggerak pembangunan dimasa datang dengan peran yang lebih besar (Mangunwidjaja dan Sailah, 2002).

Agroindustri memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan pertanian. Hal ini dapat dilihat dari kontribusinya dalam hal meningkatkan pendapatan pelaku agribisnis, menyerap tenaga kerja, meningkatkan perolehan devisa, dan mendorong tumbuhnya industri lain (Soekartawi, 2000).

Agroindustri tahu yang berkembang di Kabupaten Kuantan Singingi saat ini memiliki nilai prospek pemasaran hasil industri yang menjanjikan dilihat dari

permintaan pasar yang cukup tinggi serta kesadaran masyarakat dalam memenuhi gizi sebagai protein nabati yang baik untuk dikonsumsi.

Desa Kuantan Sako adalah salah satu desa yang mengolah kacang kedelai menjadi tahu, Usaha agroindustri tahu yang berkembang di Desa Kuantan Sako adalah industri rumah tangga dan industri kecil salah satunya Agroindustri Tahu Mbak Rubingah. Permasalahan pokok yang saat ini menghambat perkembangan usaha Agroindustri Tahu Mbak Rubingah adalah pengaruh tenaga kerja yang sangat minim, rendahnya modal dan terlalu banyak saingan.

Modal yang dimiliki Agroindustri Tahu Mbak Rubingah sangat kecil yang mampu digunakan dalam produksi dan kualitas yang terbatas sehingga usaha yang dijalankan tidak berkembang. Kepemilikan modal yang besar sangat diharapkan oleh Agroindustri Tahu Mbak Rubingah dalam

meningkatkan jumlah produksi tahu hal ini dilihat dari tingkat permintaan tahu setiap produksinya selalu meningkat.

Kenaikan harga bahan baku yang digunakan dalam pembuatan tahu yaitu kacang kedelai yang selalu meningkat dapat menghambat berjalannya usaha Agroindustri Tahu Mbak Rubingah. Harga bahan baku tambahan yang selalu meningkat seperti bahan bakar, cuka dan lainnya yang sering kali langka, yang membuat pelaku usaha menghentikan sementara proses pengolahan agroindustri tahu hingga keadaan normal.

Permasalahan yang dihadapi oleh Agroindustri Tahu Mbak Rubingah adalah rendahnya modal sehingga produsen tidak mampu memproduksi dengan lancar. Agroindustri Tahu Mbak Rubingah dalam memproduksi sangat dipengaruhi oleh adanya permintaan pasar, hal ini dikarenakan serapan hasil Agroindustri Tahu Mbak Rubingah sangat rendah dipasaran sehingga produksi tahu terbatas. Permasalahan lain dari segi mutu sulitnya mendapatkan kedelai bermutu karena harga kedelai yang

mahal, serta Agroindustri Tahu Mbak Rubingah belum memiliki izin dinkes sehingga hasil produksi belum memiliki hasil kesehatan kehigenisan standar gizi untuk memperoleh izin usaha.

Keberlanjutan produksi dan jumlah produksi yang dihasilkan serta biaya – biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi seperti biaya tenaga kerja yang cukup mahal, biaya bahan baku, biaya investasi, serta harga produksi yang rendah ditingkat konsumen akan mempengaruhi terhadap pendapatan dan efisiensi usaha berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang "Analisis Pendapatan Agroindustri Tahu Didesa Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singgingi "

Rumusan Masalah

Dari uraian pada latar belakang maka dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu:

1. Seberapa besar pendapatan Agroindustri Tahu Mbak Rubingah yang berlokasi di Desa Kuantan Sako Kecamatan

1. Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi ?
2. Seberapa tingkat efisiensi usaha (R/C) Agroindustri Tahu Mbak Rubingah yang berlokasi di Desa Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi ?
3. Untuk mengetahui Break Event Point produksi dan Break Event Poin harga Agroindustri Tahu Mbak Rubingah yang berlokasi di Desa Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pendapatan Agroindustri Tahu Mbak Rubingah di Desa Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi
2. Untuk mengetahui tingkat efisiensi usaha (R/C) Agroindustri Tahu Mbak Rubingah yang berlokasi di Desa Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi

3. Untuk mengetahui Break Event Point produksi dan Break Event Point harga Agroindustri Tahu Mbak Rubingah yang berlokasi di Desa Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi, dengan memfokuskan pada 1 usaha agroindustri tahu karena produksi tahu terbesar di Desa Kuantan Sako dan aktif serta pemilik agroindustri tahu memiliki usia produktif. Analisis dilihat pada 1 kali proses produksi agroindustri tahu dilihat pada bulan April 2019 dengan harga yang digunakan adalah harga ditingkat pabrik. Penelitian ditekankan untuk menganalisis tingkat pendapatan, R/C Ratio dan BEP yang dimiliki pelaku usaha agroindustri dalam menjalankan usahanya.

METODE PENELITIAN

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi, Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari sampai dengan bulan Juni 2019.

Penentuan Sampel

Metode penentuan sampel agroindustri tahu secara *non probability sampling* dengan pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* terhadap satu sampel dari lima agroindustri tahu dengan alasan bahwa satu dari lima agroindustri tersebut dianggap aktif karena usia responden yang masih produktif. Yang menjadi responden dari penelitian ini adalah Mbak Rubingah selaku pemilik usaha.

Jenis Dan Sumber Data

Data yang dikumpul berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diambil langsung dari pelaku usaha agroindustri tahu meliputi indentitas responden (umur, jenis kelamin, pendidikan dan tanggungan keluarga), jenis dan biaya produksi, tenaga kerja, harga produksi dan lainnya yang berkaitan dengan

penelitian ini. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh data instansi terkait meliputi keadaan penduduk, tingkat pendidikan, keadaan perekonomian, dan kelembagaan daerah penelitian yang dianggap perlu dalam mendukung proses perlengkapan penelitian.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis data deskristif kuantitatif dan data kualitatif. Analisis kuantitatif dan analisis kualitatif adalah mendeskripsikan data apa adanya dan menjelaskan data atau kejadian agroindustri tahu dari responden atau pelaku usaha.

Analisis Pendapatan

Rumus biaya total menurut Firdaus (2010) dapat ditulis sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

TC = Total biaya usaha agroindustri Tahu (Rp/kg)
TVC = Total biaya variabel usaha agroindustri Tahu (Rp/produksi).

TFC = Total biaya tetap usaha agroindustri Tahu (Rp/produksi).

Pendapatan dihitung melalui pengurangan antara penerimaan dengan total biaya untuk satu kali produksi dihitung dengan rumus:

$$\text{Penerimaan} : \text{TR} = P \cdot Q$$

Dimana :

TR = Total penerimaan usaha agroindustri tahu (Rp/proses produksi).

P = Harga per unit tahu (bunkus/kg).

Q = Jumlah produksi tahu (Unit/proses produksi).

$$\text{Keuntungan: } = \text{TR} - \text{TC}$$

Dimana:

= Total keuntungan usaha agroindustri tahu (Rp/proses Produksi).

TR = Total penerimaan usaha agroindustri tahu (Rp/proses produksi).

TC = Total biaya usaha agroindustri tahu (Rp/proses Produksi)

Penyusutan Peralatan

Penyusutan peralatan adalah berkurangnya nilai suatu alat setelah digunakan dalam proses produksi. Untuk menghitung penyusutan

peralatan digunakan metode garis lurus / *Straight Line Method* (Soekartawi. 2006) dengan rumus:

$$N = \frac{N_0 - N}{U}$$

Dimana:

NP = Nilai penyusutan (Rp/proses Produksi) dan (Rp/bulan)

NB = Nilai beli alat (Rp/proses produksi) dan (Rp/bulan) 20% dari harga beli.

NS = Nilai sisa (Rp/proses produksi) dan (Rp/bulan)

UE = Umur ekonomi aset (Tahun)

Return Cost Ratio (R/C)

Menurut Soekartawi (2005), R/C ratio dikenal dengan perbandingan antara penerimaan dan biaya, secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C = TR / TC$$

Dimana:

R/C = Perbandingan antara total penerimaan dan total biaya (Rp)

TR = Total penerimaan usaha agroindustri tahu (Rp/Proses Produksi/kg)

TC = Total biaya usaha agroindustri tahu (Rp/Proses Produksi/kg)

Kriteria penilaian R/C ratio:

$R/C < 1$ = Usaha agroindustri mengalami kerugian.

$R/C > 1$ = Usaha agroindustri memperoleh keuntungan.

$R/C = 1$ = Usaha agroindustri mencapai titik impas.

Break Event Point (BEP)

Menurut Wiryanta (2002), Break Event Point (BEP) merupakan titik impas usaha. Ada dua jenis perhitungan BEP yaitu BEP Produksi dan BEP Harga, dirumuskan sebagai berikut :

$$1. \text{ BEP Produksi} = \frac{\text{TC}}{\text{P}}$$

Dimana :

BEP Produksi = Titik Impas Pada Tingkat Produksi
(Rp).

TC = Total Cost (Rp).

P = Harga Jual Tahu (Rp).

$$2. \text{ BEP Harga (Rp)} = \frac{\text{TC}}{\text{Q}}$$

Dimana :

BEP Harga = Titik Impas Pada Tingkat Harga (Rp).

TC = Total Cost (Rp).

Q = Total Produksi Tahu (Rp).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Usaha

Biaya Produksi

Biaya (*cost*) adalah hasil dari semua input ekonomi yang diperlukan dan dapat diperkirakan untuk menghasilkan suatu produk atau nilai yang dinyatakan dengan uang dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap (*FC*) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya yang tidak habis dalam satu kali proses produksi, tetapi hanya mengalami penyesutan atau yang disebut sebagai biaya investasi seperti pengadaan peralatan. Untuk menunjang keberlangsungan industri pembuatan tahu. Biaya tetap dalam pembuatan usaha tahu pada Agroindustri Tahu Mbak Rubingah diperhitungkan sebagai penyusutan kerja dari alat-alat produksi yang digunakan dalam memproduksi tahu dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Biaya Tetap per produksi yang Digunakan Agroindustri Tahu Mbak Rubingah di Desa Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singgingi

No.	Jenis Peralatan	Nilai Penyusutan (Rp)	Percentase (%)
1	Diesel	9,428.57	61.16%
2	Gilingan Kedelai	4,857.14	31.51%
3	Cetakan Tahu	4,571.43	29.66%
4	Penggaris Ukuran		
	A. 4 X 4 Cm	28.57	0.19%
	B. 4 X 5 Cm	28.57	0.19%
5	Kain Saringan Cetakan	8,000.00	51.90%
6	Pisau Stenlist	95.24	0.62%
7	Drum Besi (250 L)	571.43	3.71%
8	Drum Plastik (250 L)	1,428.57	9.27%
9	Ember Putih	1,333.33	8.65%
10	Ember Cat 20 Kg	714.29	4.63%
11	Ember Kecil	34.29	0.22%
12	Kuali Kecil	85.71	0.56%
13	Saringan Sari Pati Kedelai	1,000.00	6.49%
14	Saringan Kedelai	1,714.29	11.12%
15	Timbangan 10 Kg	380.95	2.47%
Jumlah		34.272,38	100%

(Sumber: Data Primer Diolah, 2019)

Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah biaya tetap pada Agroindustri Tahu Mbak Rubingah pada satu kali produksi yang paling tertinggi adalah mesin diesel dengan penyusutan sebesar Rp 9.428,57/produksi hal ini dikarnakan harga mesin diesel mahal dengan penggunaan alat yang tahan lama. Dan tertinggi ke dua adalah kain saringan cetakan tahu dengan

penyusutan sebesar Rp 8.000,00/produksi hal ini dikarenakan harga kain saringan cetakan mahal dengan penggunaan alat yang tidak tahan lama, biaya yang paling rendah adalah penggaris dengan penyusutan sebesar Rp. 28,57/produksi. Sedangkan jumlah keseluruhan biaya penyusutan Agroindustri Tahu Mbak Rubingah adalah sebesar Rp 34.272,38/produksi.

Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

Biaya variabel (*variable cost*) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya yang habis terpakai

dalam satu kali siklus produksi pada Agroindustri Tahu Mbak Rubingah. Selanjutnya penggunaan biaya variabel pada Agroindustri Tahu Mbak Rubingah, dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Biaya Variabel per produksi yang Digunakan Agroindustri Tahu Mbak Rubingah di Desa Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singgingi

No	Uraian	Jumlah (Rp)	Percentase (%)
1	Kedelai Impor	290,000.00	65.44%
2	Ragi Tahu	1,120.00	0.25%
3	Bahan Bakar Solar	16,000.00	3.61%
4	Kayu Bakar	35,714.29	8.06%
5	Tenaga Kerja (Upah Per Kg)	100,000.00	22.57%
6	Perawatan Mesin Diesel (Ganti Oli 2,5 L)	297.62	0.07%
JUMLAH		443,131.90	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Dari data Tabel diatas menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan oleh Agroindustri Tahu Mbak Rubingah selama satu kali produksi sebesar Rp 443.131,90/produksi. Untuk biaya tertinggi dalam biaya variabel adalah pembelian kedelai sebesar Rp 290.000,00/produksi, hal ini karena harga kedelai yang tinggi dan upah tenaga kerja berdasarkan produksi tahu (per kg) Rp 100,000.00/produksi. Untuk biaya terendah dalam biaya variabel adalah

biaya perawatan mesin diesel sebesar Rp 297,62,/produksi.

Biaya Total (*Total Cost*)

Biaya total (*total cost*) adalah jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total yang digunakan Agroindustri Tahu Mbak Rubingah dalam Satu proses produksi di Desa Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Total yang Digunakan Agroindustri Tahu Mbak Rubingah di Desa Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singgingi

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	34.272,38	7,18 %
2	Biaya Variabel	443.131,90	92,82 %
	Total	477.404,29	100 %

Sumber: Data primer diolah, 2019

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai total biaya tetap yang dikelurakan oleh Agroindustri Tahu Mbak Rubingah dalam satu kali produksi, sebesar Rp 34.272,38/produksi dan nilai total biaya variabel dalam satu kali produksi sebesar Rp 443.131,90/produksi, dari kedua biaya tersebut yang tertinggi biaya variabel dengan persentase 92,82% ini disebabkan karena jumlah pemesanan bahan baku kedelai yang lebih tinggi. Sehingga untuk mendapatkan total biaya dalam proses produksi tahu pada Agroindustri Tahu Mbak Rubingah, biaya tetap ditambah dengan biaya variabel sehingga jumlah dari biaya

total yang digunakan dalam Rp 477.404,29/produksi.

Penerimaan (*Revenue*)

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh seseorang akan menghasilkan suatu penerimaan yang diterima, dalam hal ini Agroindustri Tahu Mbak Rubingah. Penerimaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual yang telah ditentukan oleh produsen yaitu oleh Pemilik Agroindustri Tahu Mbak Rubingah .

Tabel 4. Penerimaan Agroindustri Tahu Mbak Rubingah di Desa Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singgingi

No	Uraian	Jumlah
1	Produksi Tahu	170 Kg
2	Harga Per Kg	Rp 7.058,82
	Total Penerimaan	Rp 1.200.000,00

Sumber: Data primer diolah, 2019

Dari Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa Agroindustri Tahu Mbak Rubingah dalam satu kali proses produksi tahu dalam 50 kg kedelai menghasilkan sebanyak 10 cetakan, masing masing cetakan

memiliki berat 17 Kg dengan harga jual di pabrik sebesar Rp 7.058,82. Sehingga penerimaan dalam satu kali proses produksi pada Agroindustri Tahu Mbak Rubingah sebesar Rp. 1.200.000,00/produksi.

Keuntungan Agroindustri Tahu Mbak Rubingah

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya total produksi yang dikeluarkan Agroindustri Tahu Mbak Rubingah. Keuntungan yang diterima Agroindustri Tahu Mbak Rubingah tentunya telah dikurangi dengan semua biaya yang digunakan pada saat proses produksi tahu yang dihasilkan.

Tabel 5. Biaya Total yang Digunakan Agroindustri Tahu Mbak Rubingah di Desa Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singgingi

No.	Uraian	Jumlah
1	Total Penerimaan	Rp 1.200.000,00
2	Total Biaya	Rp 477.404,29
Total Pendapatan Bersih		Rp 722.595,71

Sumber: Data primer diolah, 2019

Dari Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa Agroindustri

Tahu Mbak Rubingah dalam satu kali proses produksi tahu menghasilkan keuntungan sebesar Rp 722.595,71 dalam proses ini keuntungan yang diterima cukup tinggi. Sedangkan total biaya yang digunakan cukup efisien. Dari keuntungan yang didapat diketahui bahwa penerimaan kotor yang diperoleh Agroindustri Tahu Mbak Rubingah dalam satu kali proses produksi yaitu sebesar Rp 1.200.000,00 sedangkan biaya total yang digunakan dalam satu kali proses produksi sebesar Rp 477.404,29/produksi. Dari kedua biaya tersebut yang memiliki jumlah tertinggi total penerimaan dibanding dengan biaya total yang digunakan pada Agroindustri Tahu Mbak Rubingah. Sehingga diketahui keuntungan yang diperoleh Agroindustri Tahu Mbak Rubingah dalam Satu kali proses produksi sebesar Rp 722.595,71/Produksi.

Analisis R/C Rasio

R/C ratio merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah usaha Agroindustri Tahu Mbak Rubingah dalam Satu kali produksi di Desa Kuantan Sako Kecamatan Logas

Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi mengalami kerugian, impas, dan untung. Dengan cara membandingkan antara jumlah penerimaan (TR) dan jumlah total biaya (TC).

Tabel 6. R/C Ratio pada Agroindustri Tahu Mbak Rubingah di Desa Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi

No.	Uraian	Jumlah
1	Total Penerimaan	Rp 1.200.000,00
2	Total Biaya	Rp 477.404,29
	R/C Ratio	2,51

Sumber: Data primer diolah, 2019

Dari tabel 7 dapat disimpulkan bahwa penerimaan usaha agroindustri tahu mbak Rubingah adalah sebesar Rp 1.200.000,00/Produksi dan total biaya sebesar Rp 477.404,29/Produksi yang memberikan nilai R/C ratio sebesar Rp 2,51. Dengan demikian Usaha Agroindustri Tahu Mbak Rubingah di Desa Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi termasuk kategori produktif atau menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

Break Event Point (BEP)

BEP Produksi

Break Even Point adalah besar unit produksi untuk dapat menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan produk tersebut. Untuk mengetahui Break Even Point produksi pada usaha agroindustri tahu dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. BEP Produksi pada Agroindustri Tahu Mbak Rubingah di Desa Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi

No.	Uraian	Jumlah
1	Total Biaya	Rp 477.404,29
2	Harga Jual	Rp 7.058,82
	BEP Produksi	67,63 Kg

Sumber: Data primer diolah, 2019

Dari tabel 7 dapat disimpulkan bahwa jika Break Event Point dengan total biaya sebesar Rp 477.404,29 maka Agroindustri Tahu Mbak Rubingah harus memproduksi sebanyak 67,63 Kg dengan harga jual Rp 7.058,82/Kg agar mencapai titik impas (tidak untung juga tidak rugi).

BEP Harga

Carter dan Usry (2006) menyatakan bahwa, Analisis titik impas digunakan untuk menentukan tingkat penjualan dan bauran produk yang diperlukan hanya untuk menutup semua biaya yang terjadi selama periode tertentu. Sesuai dengan pernyataan carter dan usry BEP harga pada usaha Agroindustri tahu Mbak Rubingah dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 8. BEP Harga pada Agroindustri Tahu Mbak Rubingah di Desa Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singgingi

No.	Uraian	Jumlah
1	Total Biaya	Rp 477.404,29
2	Produksi Tahu	170 Kg
BEP Produksi		Rp 2.808,26

Sumber: Data primer diolah, 2019

Dari tabel 8 dapat disimpulkan bahwa jika Break Event Point dengan total biaya sebesar Rp 477.404,29 maka Agroindustri Tahu Mbak Rubingah jika memproduksi tahu sebanyak 170 Kg maka harga jual yang ditawarkan kepada konsumen sebesar Rp 2.808,26/Kg agar mencapai titik impas (tidak untung juga tidak rugi).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian analisis pendapatan usaha Agroindustri Tahu Mbak Rubingah di Desa Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat dapat disimpulkan bahwa :

1. Biaya tetap/penyusutan yang dikeluarkan setiap produksi usaha Agroindustri Tahu Mbak Rubingah sebesar Rp 34.272,38/produksi. Biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp 443.131,90/produksi. Penerimaan kotor yang diperoleh sebesar Rp. 1.200.000,00/produksi dengan keuntungan bersih sebesar Rp 722.595,71/Produksi.
2. Analisis R/C Ratio yang diperoleh Agroindustri Tahu Mbak Rubingah dimana penerimaan sebesar Rp 1.200.000,00/Produksi dan total biaya sebesar Rp 477.404,29/Produksi yang memberikan nilai R/C ratio sebesar 2.51 hal ini menunjukan usaha Agroindustri Tahu Mbak Rubingah Singgingi menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

3. Break Event Point dengan total biaya sebesar Rp 477.404,29 maka Agroindustri Tahu Mbak Rubingah harus memproduksi sebanyak 67,63 Kg dengan harga jual Rp 7.058,82/Kg agar mencapai titik impas (tidak untung juga tidak rugi).
4. Break Event Point dengan total biaya sebesar Rp 477.404,29 maka Agroindustri Tahu Mbak Rubingah jika memproduksi tahu sebanyak 170 Kg maka harga jual yang ditawarkan kepada konsumen sebesar Rp 2.808,26/Kg agar mencapai titik impas (tidak untung juga tidak rugi).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi pengusaha untuk dapat meningkatkan jumlah produksi tahu sehingga keuntungan dapat diperoleh secara maksimal sehingga usaha agroindustri tahu dapat berkembang dengan baik.

2. Penambahan jumlah tenaga kerja sangat disarankan, agar dalam pengembangan usaha dapat berjalan dengan baik.
3. Pemasaran dilakukan hendaknya lebih luas atau memperbanyak konsumen sehingga produksi tahu pada agroindustri dapat terus berlanjut atau continue.

DAFTAR PUSTAKA

Carter, William K Dan Usry, Milton F, 2006, Akuntansi Biaya, Edisi Ke-13, Buku 1. Salemba Empat, Jakarta

Firdaus, Muhammad. 2010. Manajemen Agribisnis. Jakarta: Bumi Aksara

Mangunwidjaja, D Dan Sailah, I. 2002. Pengantar Teknologi Pertanian. Penebar Swadaya : Jakarta

Soekartawi. 2000. Pengantar Agroindustri. Pt. Raja Grafindo Persada : Jakarta

Soekartawi.2005. Agro Industry Dalam Perspektif Social Ekonomi.Pt Raja Grafindo Persada. Jakarta

Soekartawi, 2006. Agribisnis Teori dan Aplikasi. Rajawali Press. Jakarta.

Witjaksono.2006. Akuntansi Biaya. Edisi Pertama. Yogyakarta. Penerbit Graha Ilmu